

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Data-data informasi yang didapat melalui wawancara dengan beberapa dosen dan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan penyebaran angket kepada mahasiswa KPI. Penelitian berlangsung selama dua bulan April-Mei 2021. Pada tahap pertama peneliti melakukan wawancara dengan 5 dosen KPI dan 6 mahasiswa KPI angkatan 2019 dan 2020 dengan pengklasifikasian 3 mahasiswa dari masing-masing angkatan. Setelah itu peneliti melakukan penyebaran angket melalui *google form* kepada beberapa mahasiswa KPI lainnya.

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Peneliti memfokuskan pada 3 aspek utama yang diantaranya efektivitas penggunaan *e-learning*, kelebihan penggunaa *e-learning* serta kekurangan dalam penggunaan *e-learning*.

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Profil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) didesain untuk menghasilkan sarjana yang mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman, sosial humaniora dan sains terapan berbasis teknologi komunikasi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) bertujuan untuk melahirkan sarjana

yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi dalam menyiarkan serta mendakwahkan nilai-nilai Islam. Berdasarkan nilai filosofis dan historis ini, maka lulusan KPI memiliki tiga kompetensi utama: pertama, nilai-nilai Islam; kedua, komunikasi Islam; ketiga, Teknologi Informasi dan Komunikasi. Potensi lulusan terserap di berbagai bidang profesi seperti presenter, youtuber, sutradara, film making, *announcer* atau *broadcaster*, wartawan, dan bidang sejenis. Dalam menyelenggarakan Pendidikan, Prodi KPI IAIN Madura didukung oleh tenaga pendidik profesional yang kompeten sesuai bidang keilmuannya. Gelar yang diberikan program studi ini adalah Sarjana Sosial (S.Sos.).

a. Identitas Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Tabel 1.1**  
**Identitas Prodi**

|                            |                                |
|----------------------------|--------------------------------|
| Nama Program Studi (Prodi) | Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| Status                     | Negeri, Akreditasi B           |
| No. Telp                   | 083246123433                   |
| Alamat                     | Jl. Raya Panglegur KM 04       |
| Kecamatan                  | Tlanakan                       |
| Kabupaten/Kota             | Pamekasan                      |
| Kode Pos                   | 69371                          |
| Tahun Berdiri              | 2015                           |

b. Visi-Misi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Visi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yaitu unggul dan kompeten dalam menyiapkan ahli dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam yang professional dan berakhlak karimah.

Sedangkan misi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk menghasilkan professional yang berakhlak al-karimah
- 2) Mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, sebagai Jurnalis yang Islami maupun keterampilan dalam mengatur kegiatan dakwah, sehingga dakwah dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat.
- 3) Mengembangkan serta menerapkan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam berbasis riset untuk kepentingan dakwah melalui khitabah, kitabah, dan I'lam, melalui media cetak, elektronik dan media *online*. Berdasarkan nilai-nilai kearifan local.
- 4) Membangun Jaringan (*networking*) Kerjasama dengan Lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional dalam bidang KPI

## **2. Efektivitas pembelajaran e-learning sebagai media perkuliahan bagi mahasiswa di masa pandemi *covid-19* pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura**

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas hasil belajar siswa. Efektivitas itu sendiri menurut Nana Sujana bahwa efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal.<sup>1</sup> Maka dari itu, efektivitas tentunya menjadi faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena menentukan berhasil atau tidaknya suatu metode pada model pembelajaran yang digunakan.

a. Proses Pembelajaran Selama *Covid-19* Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura

Dalam proses perjalanan suatu pembelajaran tentunya kita tidak akan pernah tahu apa yang akan terjadi di kemudian hari. Seperti halnya pandemi *covid-19* yang tiba-tiba muncul dan menghentikan semua kegiatan manusia termasuk kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa. Efek dari pandemi ini pembelajaran yang mulanya dilaksanakan di kampus secara tatap muka tiba-tiba terpaksa harus beralih ke pembelajaran *daring* menggunakan media *online*.

Dalam hal ini, penulis melakukan observasi sekaligus penyebaran angket terhadap beberapa mahasiswa dan dosen yang dalam proses pembelajarannya selama periode pandemi Februari - Mei 2021 menggunakan aplikasi *e-learning*.

Kelebihan penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran terletak pada absensi mahasiswa, pembagian materi, dan pengumpulan tugas yang bisa disatukan dalam satu aplikasi. Hal tersebut dapat mempermudah mahasiswa untuk mencari materi karena sudah tertera tanggal dan judul yang dicari. Selain itu, dengan adanya *e-learning*

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI), 50

manjadi wadah bagi mahasiswa untuk tetap belajar meskipun sedang dalam masa pandemi.

Akan tetapi, penerapan penggunaan media *online* ini juga mendapat anggapan kurang efektif dan mendapat banyak keluhan dari mahasiswa maupun dosen walaupun pembelajaran tetap berjalan. Seperti salah satu dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) berikut yang mengatakan terkejut dengan penerapan pembelajaran *daring* karena sebelumnya tidak pernah ada. Berikut komentar bapak Esa Arif:

"Secara perkuliahan tetap berjalan, sekalipun ini di ubah dari kebiasaan lama seperti di ubah ke pembelajaran *daring*, hanya saja memang sejumlah dosen pasti mengalami syok, karena sebelumnya tidak pernah melangsungkan perkuliahan secara *daring* tapi tatap muka, terus bagaimana kemudian mengelola kelas segala macam itu kan tergantung bagaimana dosennya, jadi kalau bertanya bagaimana perkuliahan secara pandemi ya tetep berjalan seperti biasanya materi tetap tersampaikan".<sup>2</sup>

Pernyataan mengenai proses pembelajaran selama *covid-19* diatas, juga diperjelas dengan pernyataan dosen lainnya bapak Umar Bukhori:

"Ya berlangsungnya secara *daring* dengan menggunakan aplikasi yang sudah di tentukan oleh kampus *e-learning*, tapi anda tentu tanyanya sayakan? versi saya kan? Ya kalau saya ya *e-learning* itu utamanya, saya tidak nyebut utama karena banyak sekali kelemahan<sup>2</sup>, jadi saya menggunakan dua aplikasi bantuan, 1 *google classroom* kemudian yang ke 2 tentu WAG (*WhatsApp group*) sementara yang sinkronis kan tidak mungkin".<sup>3</sup>

b. Pendapat Mahasiswa dan Dosen tentang *E-learning* sebagai Media Pembelajaran Selama *Covid-19*

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang Efektivitas Pembelajaran *e-learning* Melalui Media *Online* pada Masa Pandemi *Covid-19* bagi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura (Februari-Mei 2021). Peneliti

---

<sup>2</sup>Esa Arif, Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (16 April 2022)

<sup>3</sup>Umar Bukhory, Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (16 April 2022)

mewawancarai beberapa mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan namun terpaksa harus menjalani perkuliahan daring melalui media *e-learning*. Berikut ini merupakan beberapa hasil wawancara mengenai Efektivitas Pembelajaran Melalui *e-learning* selama Pandemi *Covid-19* yang peneliti peroleh dari mahasiswa semester 2 dan 4, yang diantaranya saudara M. Rozien Abqory selaku mahasiswa KPI semester 2:

"Efektivitas pembelajaran melalui *e-learning* Lumayan efektif, karena pada penggunaan kali ini lebih terasa kemudahannya daripada penggunaan sebelumnya yang dirasakan kakak tingkat dengan keluhan lemot pada penggunaan *e-learning* karena masih dalam tahap percobaan".<sup>4</sup>

Mahasiswa KPI semester 2 atas nama Anisa juga menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran menggunakan *e-learning*. Berikut hasil wawancaranya:

"Efektivitas penggunaan *e-learning* menurut aku kurang ya. Selain situs yang kadang sulit diakses, juga secara nyata *e-learning* hanya digunakan untuk media absensi. Untuk pengumpulan tugas banyak dari dosen dan mahasiswa yang nyatanya lebih nyaman dn lumayan efektif dengan menggunakan email."<sup>5</sup>

Peneliti juga mewawancarai mahasiswa lain dari semester 2 agar memperoleh data yang lebih banyak. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Aldi Shofiyana Maulana mengenai efektivitas pembelajaran melalui *e-learning* pada saat pandemi *covid-19*:

"Penggunaan *e-learning* saya rasa kurang efektif. karena pada prakteknya banyak sekali yang menggunakan *e-learning* ini hanya untuk bahan absensi saja yang kemudian untuk pembelajarannya dialihkan ke via *whatsapp*. Tidak efektifnya ini karena *e-learning* ini tidak ada sistem *voicenote* dan penggunaan data yang sangat boros. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas penggunaan aplikasi *e-learning* ini masih belum bisa mewisdomahi dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan".<sup>6</sup>

Selanjutnya, supaya penelitian ini tidak hanya mengambil pengumpulan data dari

---

<sup>4</sup>M. Rozien Abqory, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (20 April 2022)

<sup>5</sup>Anisa, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (23 April 2022)

<sup>6</sup>Aldi Shofiyana Maulana, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (27 April 2022)

satu sudut, peneliti juga mencoba mencari data tentang keefektifitasan belajar melalui *e-Leraning* dari perspektif beberapa dosen yang mengajar di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam selama pandemi *covid-19*. Berikut beberapa hasil wawancara dengan beberapa dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang diantaranya komentar Bapak Taufikur Rohman berikut ini:

"Kegiatan selama pandemi itu sama sekali tidak efektif ya tidak efektif Sama sekali karena media pembelajaran itu di lakukan secara daring sementara media *daring* itu banyak kekurangannya, kekurangannya bukan pada medianya sebetulnya menurut saya, tetapi kekurangannya adalah pada kebijakan Rektor pada waktu itu karena dosen di perintah untuk menggunakan aplikasi yang murah pakatnya gitu ya, atau solusinya adalah menggunakan *e-learning* itu jadi satu satunya aplikasi yang di gunakan dosen itu hanya *e-learning*, awalnya saya pernah menggunakan *Zoom*, itu saya biaya sendiri beli sendiri karena harus beli kan kalau premium sementara mintara minta ke fakultas itu tidak boleh akhirnya beli sendiri modal sendiri dan itu ternyata dapat himbauan agar menggunakan aplikasi *e-learning* Karena boros paket data, sementara masalah ekonomi ketika pandemi itu kan berdampak ya.. akhirnya menggunakan *e-learning* itu. *E-learning* sendiri pemanfaatannya itu kurang maksimal menurut saya karena hanya terbatas pada satu aplikasi itu, hanya menggunakan *e-learning* itu, itu saya kasihan sekali pada mahasiswa sehingga dampaknya adalah mahasiswa sekarang yang semester 6 itu banyak mata kuliah yang mereka tidak mengerti karena terbatasnya media pembelajaran dan sistem pembelajaran di masa pandemi itu, misalnya saya tanya tentang komunikasi bahasa itu bagaimana, komunikasi masa itu begini di tanyain ternyata yang tidak maksimal sehingga dosen harus mereview ulang karena klo ada mahasiswa yang tidak paham masak di biarkan tidak paham jadi kita mereview dan itu membutuhkan waktu sampai 30 menit".<sup>7</sup>

Sementara itu, dosen KPI lainnya juga memberikan komentarnya mengenai keefektifan kegiatan pembelajaran melalui *e-learning*. Berikut hasil wawancara dengan ibu Zubdatul Munawwaroh:

"Ketika menggunakan *e-learning* harus mempunyai kuota yang banyak, internetnya juga harus bagus atau stabil soalnya nanti kalau jaringannya jelek pasti mahasiswa akan protes terkait pembelajaran yang tidak efektif ini. karna kalau menggunakan *whatsapp* lancar dan bisa dibaca lagi".<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Taufiqur Rohman, Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (30 April 2022)

<sup>8</sup>Zubdatul Munawwaroh, Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (20 April 2022)

Supaya data yang diperoleh lebih banyak dan akurat peneliti juga mengupayakan untuk membuat penyebaran angket sebagian besar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam melalui pengisian *google form* mengenai efektivitas pembelajaran melalui media *e-learning*.



**Gambar 1.** Rekap data via *google form* efektivitas pembelajaran penggunaan *e-learning*

**Table 1.2**  
**Rekap data via *google form* efektivitas pembelajaran penggunaan *e-learning***

| Rekap         | Skala | Persentase |
|---------------|-------|------------|
| Efektif       | 5     | 15,6 %     |
| Cukup Efektif | 7     | 21,9 %     |
| Tidak Efektif | 20    | 62,5 %     |

Menurut data yang diperoleh melalui penyebaran angket via *google form* dapat dilihat bahwa dari 31 mahasiswa yang mengisi angket *google form* rata-rata lebih banyak yang merasakan pembelajaran menggunakan *e-learning* tidak efektif dengan jumlah persentase 62,5 % sebanyak 20 informan. Sedangkan ada beberapa mahasiswa dan dosen yang merasakan keefektivitasan penggunaan *e-learning*. Hal tersebut menjadi bukti bahwa lebih banyak mahasiswa yang merasakan ketidak efektifan belajar menggunakan *e-learning* daripada menggunakan *e-learning* Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Itulah hasil dari wawancara mengenai efektivitas penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran selama *covid-19* pada beberapa Mahasiswa dan Dosen Program



Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta penyebaran angket melalui *google form*. Peneliti menemukan bahwa penggunaan pembelajaran menggunakan media *e-learning* kurang efektif karena pertimbangan beberapa hal mulai dari pengaksesannya yang terbilang sulit sehingga kegiatan pembelajaran harus beralih ke *whatsapp* yang menyediakan fasilitas lebih lengkap, mayoritas *e-learning* hanya digunakan untuk absensi, pembagian materi, dan pengumpulan tugas. Sedangkan untuk menjadi wadah berjalannya komunikasi antara dosen dan mahasiswa kelebihan penggunaan *e-learning* terletak pada absensi mahasiswa, pembagian materi, dan pengumpulan tugas yang bisa disatukan dalam satu aplikasi. Hal tersebut dapat mempermudah mahasiswa untuk mencari materi karena sudah tertera tanggal dan judul yang dicari.

#### c. Cara Menyampaikan Materi dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi *Covid-19*

Pada kegiatan pembelajaran daring semua mahasiswa memang menjalankan proses pembelajaran dari rumah, artinya mahasiswa dituntut untuk tetap mengikuti pembelajaran dalam keadaan apapun. Termasuk juga memanfaatkan media yang ada sebagai pendukung pembelajaran seperti halnya *e-learning*.

Pemanfaatan *e-learning* pada kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu para mahasiswa. *E-learning (elektronik learning)*, proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. Pendidikan jarak jauh sudah mengalami revolusi perkembangan yang panjang. Dalam perkembangannya yang telah dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lainnya.<sup>9</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu dosen KPI bapak Esa Arif dengan pendapatnya:

---

<sup>9</sup> Dewi Salma, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning* (Jakarta: Prenidamedia Group, 2016), 80.

"Saya menggunakan *e-learning* itu pertama memang absen ya lalu kemudian yang ke dua itu materi, materi dalam ini adalah kalau saya disini menggunakan PPT ya, yang mana di dalamnya ada menu tentang bagaimana memberikan PPT pada mahasiswa, Lalu kemudian refrensi-refrensi buku berbentuk file yang kemudian saya taruh di dalam untuk dibaca oleh teman-teman mahasiswa, jadi dalam hal ini *e-learning* itu menjadi pondasinya dalam kelas gitu ya, persolan saya menggunakan inovasi lain misalnya menggunakan aplikasi sederhana, *e-learning* itu kan tidak menyediakan *voice audio* (audio visual dan visual) sehingga kemudian saya mencari alternatif lain tapi pondasinya kan di *e-learning* gitu kan, Karena di situ ada RPS nya yang harus di ikuti".<sup>10</sup>

### **3. Kelebihan *e-learning* sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura di masa pandemi covid-19**

Pada fokus kedua, peneliti akan mengulas mengenai kelebihan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam di masa pandemi. Berikut ini, peneliti akan memaparkan data hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam sebagai narasumber. Berikut hasil wawancara dengan M. Rozien Abqory mahasiswa KPI semester 2:

"Kelebihan penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran terletak pada absensi mahasiswa, pembagian materi, dan pengumpulan tugas yang bisa disatukan dalam satu aplikasi. Hal tersebut dapat mempermudah mahasiswa untuk mencari materi karena sudah tertera tanggal dan judul yang dicari. Selain itu, dengan adanya *e-learning* menjadi wadah bagi mahasiswa untuk tetap belajar meskipun sedang dalam masa pandemi".<sup>11</sup>

Supaya mendapatkan data lebih banyak dan akurat, peneliti juga mewawancarai mahasiswa KPI lain atas nama Aldi Shofiyan Maulana. Berikut petikan wawancaranya:

"Menurut saya kelebihan pembelajaran menggunakan *e-learning* ialah tersedia wadah komunikasi bagi mahasiswa untuk melaksanakan matakuliah".<sup>12</sup>

Mahasiswa KPI lainnya atas nama Firhan semester 4 juga menyampaikan

---

<sup>10</sup>Esa Arif, Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (20 April 2022)

<sup>11</sup>M. Rozien Abqory, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (20 April 2022)

<sup>12</sup>Aldi Shofiyan Maulana, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (27 April 2022)

pendapatnya. Berikut hasil petikan wawancaranya:

"Kelebihannya sih belajar lebih santai tidak seperti tatap muka".<sup>13</sup>

Anisa selaku mahasiswa KPI semester 2 juga menyuarakan pendapatnya mengenai kelebihan sistem pembelajaran menggunakan *e-learning*. Berikut petikan wawancaranya:

"Jika berbicara mengenai kelebihan belajar menggunakan *e-learning* menurut saya kurang dirasakan yah".<sup>14</sup>

Sebagai penyempurna penelitian mengenai kelebihan penggunaan *e-learning*, peneliti melakukan wawancara dengan dosen KPI yaitu Bapak Umar Bukhori:

"Kelebihannya sih hanya presensi kemudian login ke menu dosen hanya menambah tugas, ya tugas nya hanya ngasih soal soal atau apa lah ya gitu ya, kalau saya sih lebih kreatif misalnya memberi tambahan pada materi pembelajaran misalnya pembelajaran soal mata kuliah *everytheacing* media cetak saya kasih contoh *every theacing* media cetak tugasnya di buat resume kemudian di sampaikan dalam perkuliahan".<sup>15</sup>

Bapak Taufiqur Rohman juga memaparkan pendapatnya mengenai kelebihan *e-learning* sebagai media pembelajaran selama *covid-19*. Berikut petikan wawancaranya:

"Kelebihannya kita bisa langsung mantau *online* siapa yg hadir siapa yang tidak hadir tapi itupun tidak bisa langsung jadi tetap menggunakan *WhatsApp group*, jadi karena sinkron istilahnya jadi kadang-kadang hanya bilang saya hadir entah orangnya sambil tiduran atau lagi ngapain saya gak tau karena sinkron itu ya".<sup>16</sup>

Dari data yang diperoleh dari narasumber, Kelebihan penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran terletak pada absensi mahasiswa, pembagian materi, dan pengumpulan tugas yang bisa disatukan dalam satu aplikasi. Hal tersebut dapat mempermudah mahasiswa untuk mencari materi karena sudah tertera tanggal dan judul yang dicari. Selain itu, dengan adanya *e-learning* menjadi wadah bagi mahasiswa untuk tetap

---

<sup>13</sup>Firhan, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (5 Mei 2022)

<sup>14</sup>Anisa, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (23 April 2022)

<sup>15</sup>Umar Bukhory, Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (5 Mei 2022)

<sup>16</sup>Taufiqur Rohman, Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (30 April 2022)

belajar meskipun sedang dalam masa pandemi

Selain kelebihan, adapula kekurangan penggunaan *e-learning* yang kemudian membuat jalannya perkuliahan menjadi terganggu. Berikut ini akan dipaparkan mengenai kekurangan *e-learning* sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam selama pandemi *covid-19*.

#### **4. Kekurangan *e-learning* sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura di masa pandemi *covid-19***

Fokus ketiga ini, peneliti akan mengulas mengenai kekurangan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam di masa pandemi. Berikut ini, peneliti akan memaparkan data hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam sebagai narasumber. Agar data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat, peneliti juga melakukan penyebaran angket. Berikut hasil wawancara dengan Fiqi mahasiswa KPI semester 4:

"Kekurangannya kalau tidak ada jaringan maka *e-learning* susah diakses, kadang eror dan juga ketika pengumpulan tugas jika lewat dari waktu yang ditentukan dosen maka tidak bisa mengupload tugas, yang tentunya membuka *e-learning* harus menggunakan kuota atau data internet".<sup>17</sup>

Mahasiswa KPI lainnya atas nama Aldi Shofiyon Maulana semester 2 juga menyampaikan pendapatnya. Berikut hasil petikan wawancaranya:

"Kekurangannya penggunaan *e-learning* yaitu sistem yang lemot dan terkadang eror sehingga membuat mahasiswa kesulitan dalam mengumpulkan tugas".<sup>18</sup>

Ana selaku mahasiswa KPI semester 4 juga menyuarakan pendapatnya mengenai kekurangan sistem pembelajaran menggunakan *e-learning*. Berikut petikan wawancaranya:

"Menurut saya kekurangan dalam penggunaan *e-learning* dikarenakan jaringan yang

---

<sup>17</sup>Ach. Sujipto, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (10 Mei 2022)

<sup>18</sup>Ana, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (13 Mei 2022)

kurang stabil kadang bagus kadang jelek, interaksi dengan dosen pengajar juga masih kurang, pengawasan dalam pembelajaran juga kurang”.<sup>19</sup>

Sebagai penyempurna penelitian mengenai kekurangan penggunaan *e-learning*, peneliti melakukan wawancara dengan dosen KPI yaitu Bapak Esa Arif:

"Ya tentu ada kekurangannya, ya *e-learning* itu kekurangannya tidak support *voice call* atau *audio visual*, jadi kita tidak bisa menggunakan itu sebagai media dalam proses pembelajaran.”.<sup>20</sup>

Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara dengan para narasumber, baik para mahasiswa maupun dosen KPI berpendapat bahwa kekurangan dalam penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran saat pandemi *covid-19* adalah tidak stabilnya pengaksesan *e-learning* yang kemudian menjadi penghambat bagi mahasiswa untuk melakukan absensi dan pengumpulan tugas. Selain itu, *e-learning* juga tidak support *voice call* atau *audio visual* yang juga menjadi penghambat efektifitas pembelajaran. Selaras dengan kasus penggunaan *e-learning* yang masih banyak kekurangannya, peneliti juga mengulas mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa KPI pada saat pembelajaran *online* selama pandemi *covid-19*. Berikut petikan wawancara dengan M. Rozien Abqory mahasiswa KPI semester 2:

"Kesulitannya dalam menempuh pembelajaran selama pandemi ini adalah Tingkat kefokusannya dalam memahami materi serta jaringan yang terkadang tidak stabil”.<sup>21</sup>

Hampir selaras dengan pendapat M. Rozien Abqory, Fiqi juga mengutarakan pendapatnya mengenai kesulitan yang dihadapi pada saat pembelajaran daring selama pandemi. Berikut ulasannya:

"Banyak kesulitan yang di tempuh selama pandemi *covid-19*. Diantaranya susah mendapatkan jaringan, boros kuota, sulit untuk paham pada materi yang

---

<sup>19</sup>Aldi Shofiyana Maulana, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (27 April 2022)

<sup>20</sup>Esa Arif, Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (16 April 2022)

<sup>21</sup>Ach. Sujipto, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (10 Mei 2022)

disampaikan, dan masih banyak lagi kesulitan yg kami alami”.<sup>22</sup>

Mahasiswa KPI lainnya atas nama Anisa juga memaparkan pendapatnya. Berikut petikan wawancaranya:

"Banyak. Salah satunya kurangnya interaksi para mahasiswa".<sup>23</sup>

Dari beberapa pernyataan mahasiswa diatas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran melalui *e-learning* bukan solusi yang tepat karena masih banyak keluhan-keluhan yang diutarakan oleh beberapa mahasiswa dan dosen. Berangkat dari beberapa kasus diatas tentunya diperlukan adanya perbaikan untuk kedepannya. Seperti apa yang menjadi harapan salah satu dosen KPI IAIN Madura Bapak Khoirul Umam berikut ini:

"Harapan saya mahasiswa itu harus lebih spirit dan lebih semangat dan kita anak KPI ya, dan anak KPI di tuntut lebih fleksibel dan lebih peka terhadap lingkungan, maksudnya sosial karena di masa-masa bangkrut kan mohon maaf karena sebagian mahasiswa kan ada yang orang tuanya ada di titik terendah lagi masa pemulihan ya, Jadi harapan saya ya harus lebih fleksibel dan jangan setengah-setengah dalam berproses, ya kalau memang aktif jadi YouTuber ya lanjut aja fokus aja gitu jadi lebih konsisten".<sup>24</sup>

Wawancara tersebut dibuktikan berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 15 April – 15 Mei 2021. Saat itu peneliti membuat perjanjian terlebih dahulu dengan dosen dan mahasiswa untuk melakukan wawancara.

Supaya data yang diperoleh lebih banyak dan akurat peneliti juga mengupayakan untuk membuat penyebaran angket sebagian besar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam melalui pengisian *google form* mengenai efektivitas pembelajaran melalui media *e-learning*.

---

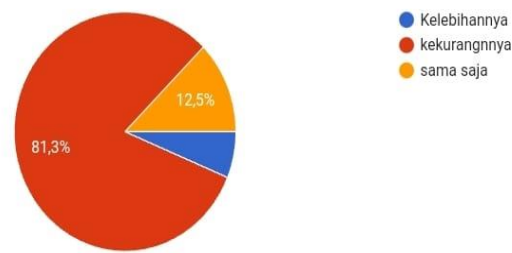
<sup>22</sup>M. Rozien Abqory, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (20 April 2022)

<sup>23</sup>Anisa, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (23 April 2022)

<sup>24</sup>Khoirul Umam, Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, wawancara langsung (15 Mei 2022)

Lebih mencolok mana antara kelebihan dan kekurangan pada penggunaan *e-Learning* ?

32 jawaban



**Gambar 2.** Rekap data via *google form* kelebihan dan kekurangan pembelajaran penggunaan *e-learning*.

**Table 1.3**  
**Rekap data via *google form* kelebihan dan kekurangan pembelajaran penggunaan *e-learning***

| Rekap         | Skala | Persentase |
|---------------|-------|------------|
| Kelebihannya  | 2     | 6,2 %      |
| Kekurangannya | 26    | 81,3 %     |
| Sama saja     | 4     | 12,5 %     |

Menurut data yang diperoleh melalui penyebaran angket via *google form* mendapat hasil yang berbeda dengan hasil wawancara, dapat dilihat bahwa dari 31 mahasiswa yang mengisi angket *google form* lebih banyak yang merasakan pembelajaran menggunakan *e-learning* banyak kekurangannya jumlah persentase 81,3 % sebanyak 26 informan. Sementara itu, dari 31 mahasiswa hanya 2 orang yang merasakan pembelajaran via *e-learning* lebih banyak kelebihannya dengan persentase 6,2 %. Hal tersebut menjadi bukti bahwa lebih banyak mahasiswa yang merasakan ketidak efektifan belajar menggunakan *e-learning* daripada menggunakan *e-learning* Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Itulah hasil dari wawancara mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran selama *covid-19* pada beberapa Mahasiswa dan Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta penyebaran angket melalui *google*

*form*. Peneliti menemukan bahwa penggunaan pembelajaran menggunakan media *e-learning* lebih banyak mahasiswa merasakan kekurangannya daripada kelebihanannya. Akibat tidak efektifnya media pembelajaran *e-learning* ini tentu saja merugikan bagi sebagian besar mahasiswa yang ingin serius mengikuti pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

Dari data yang diperoleh peneliti menggunakan berbagai metode, baik wawancara, observasi maupun dokumentasi saat melakukan penelitian pada mahasiswa dan dosen KPI. Adapun hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa dosen dan mahasiswa serta penyebaran angket mengenai efektivitas pembelajaran menggunakan *e-learning* mendapatkan hasil bahwa penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada saat pandemi *covid-19* dinilai kurang baik, terlihat dari:

### **1. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Melalui *E-learning* pada saat pandemi *covid-19***

Pada saat pandemi *covid-19* proses pembelajaran Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang awalnya dilakukan secara tatap muka terpaksa harus dialihkan ke pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa media yang salah satunya ialah menggunakan *e-learning*.

*E-learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer, dengan dikembangkannya jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis *web*, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian *e-learning* berbasis *web* ini bisa menjadi lebih interaktif. Informasi-informasi perkuliahan



juga bisa didapatkan begitupun dengan komunikasinya, meskipun tidak secara langsung tatap muka, tapi forum diskusi perkuliahan bisa dilakukan secara *online*. Sistem *e-learning* ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan perkuliahan bisa dilakukan lebih banyak waktu, karena kapanpun dan dimanapun mahasiswa bisa mengakses sistem ini.<sup>25</sup> Maka dari itu, efektivitas tentunya menjadi faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena menentukan berhasil atau tidaknya suatu metode pada model pembelajaran yang digunakan.

a) Proses Pembelajaran Selama *Covid-19* Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura

Pada masa pandemi *covid-19* proses pembelajaran di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura yang mulanya dilakukan secara tatap muka terpaksa harus dialihkan ke pembelajaran daring dengan menggunakan media *online* yang diantaranya adalah *e-learning*. Hal tersebut menjadi sesuatu yang baru baik bagi dosen ataupun mahasiswa karena sebelumnya belum pernah kegiatan pembelajaran menggunakan *e-learning*. Akan tetapi, penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran selama pandemi *covid-19* bukan solusi yang tepat dikarenakan *e-learning* yang menjadi media pembelajaran kurang efektif.

b) Pendapat Mahasiswa dan Dosen tentang *e-learning* sebagai Media Pembelajaran Selama *Covid-19*

Menurut hasil dari wawancara mengenai efektivitas penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran selama *covid-19* pada beberapa Mahasiswa dan Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta penyebaran angket melalui *google form*

---

<sup>25</sup> Dewi Salma, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning* (Jakarta: Prenidamedia Group, 2016), 80.

diketahui bahwa penggunaan pembelajaran menggunakan media *e-learning* kurang efektif karena pertimbangan beberapa hal mulai dari pengaksesannya yang terbilang sulit sehingga kegiatan pembelajaran harus beralih ke *whatsapp* yang menyediakan fasilitas lebih lengkap, mayoritas *e-learning* hanya digunakan untuk absensi, pembagian materi, dan pengumpulan tugas. Sedangkan untuk menjadi wadah berjalannya komunikasi antara dosen dan mahasiswa penggunaan *e-learning* tidak efektif. Akibat tidak efektifnya media pembelajaran *e-learning* ini tentu saja merugikan bagi sebagian besar mahasiswa yang ingin serius mengikuti pembelajaran.

Selain itu, data yang diperoleh melalui penyebaran angket via *google form* juga menemukan hasil yang sama tentang pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran selama pandemic *covid-19*. Hal tersebut dapat dilihat melalui 31 mahasiswa yang mengisi angket *google form* dengan hasil rata-rata lebih banyak yang merasakan pembelajaran menggunakan *e-learning* tidak efektif dengan jumlah persentase 62,5 % sebanyak 20 informan. Data tersebut menjadi patokan bahwasanya para dosen dan mahasiswa kurang puas dengan kinerja *e-learning* sebagai media pembelajaran.

#### c) Cara Menyampaikan Materi dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi *Covid-19*

Proses pembelajaran *e-learning* dari rumah menuntut mahasiswa untuk semaksimal mungkin mengikuti pembelajaran karena jauhnya akses komunikasi antara masing-masing mahasiswa dengan dosen. Penggunaan *e-learning* memfasilitasi mahasiswa dan dosen dengan fitur-fiturnya seperti menyampaikan materi, mewedahi absensi dan pengumpulan tugas. Akan tetapi fasilitas-fasilitas tersebut kurang efektif untuk digunakan karena tidak adanya fitur *voice call*, *video call* yang notabennya lebih

memudahkan mahasiswa dan dosen untuk berinteraksi, akibatnya mahasiswa harus menggunakan aplikasi *whatsApp* sebagai media pendukung pembelajaran saat pandemi.

Pembelajaran yang efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur. Hal ini diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik, dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang-ulang, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan, karena dua faktor, pertama adanya kesukaan hati kepada suatu pekerjaan dan kedua menerima kesukaan itu dengan melahirkan suatu perbuatan.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif perlu adanya hubungan timbal balik antar siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.<sup>26</sup>

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat seperti ponsel, yang

---

<sup>26</sup> Mavela Firariona, *Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu*, (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021)

dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja. Pembelajaran daring merupakan solusi pembelajaran ditengah pandemi *covid-19* yang mampu mempertemukan pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran tanpa harus bertemu. Akan tetapi, dalam pembelajaran *daring* ini terdapat beberapa kesulitan mulai dari kondisi jaringan yang kurang baik, sulitnya pengaksesan media. Hal tersebut disebut sebagai faktor pembelajaran melalui *e-learning* tergolong kurang efektif.<sup>27</sup>

## **2. Kelebihan dan Kekurangan *e-learning* sebagai Media Pembelajaran Pada Saat Pandemi Covid-19**

Keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari peran media yang digunakan sebagai wadah komunikasi. Media pembelajaran dengan fasilitas-fasilitas yang memadai akan lebih menjanjikan untuk keberhasilan komunikasi mahasiswa dan dosen. *E-learning* sebagai media pembelajaran yang digunakan pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam hanya berfokus pada absensi mahasiswa, pembagian materi, dan pengumpulan tugas. Hal tersebut sungguh sangat disayangkan karena pembelajaran antar dosen dan mahasiswa menjadi kurang efektif.

### **a) Kelebihan penggunaan *e-learning* sebagai Media Pembelajaran Pada Saat Pandemi Covid-19**

Menurut hasil dari wawancara mengenai kelebihan penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran selama *covid-19* pada beberapa Mahasiswa dan Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta penyebaran angket melalui *google form* diketahui bahwa penggunaan pembelajaran menggunakan media *e-*

---

<sup>27</sup> Muhammad Fikri dkk, "Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19", Jurnal Education and Development, <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2290/1270>, diakses pada 27 Juni 2021

*learning* memberikan kelebihan yang terletak pada absensi mahasiswa, pembagian materi, dan pengumpulan tugas yang bisa disatukan dalam satu aplikasi. Hal tersebut dapat mempermudah mahasiswa untuk mencari materi karena sudah tertera tanggal dan judul yang dicari. Selain itu, dengan adanya *e-learning* menjadi wadah bagi mahasiswa untuk tetap belajar meskipun sedang dalam masa pandemi.

Akan tetapi, kelebihan yang diberikan *e-learning* tersebut terbilang sedikit dibandingkan dengan kekurangan yang dialami mahasiswa dan dosen. Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh melalui penyebaran angket via *google form*. Pengisian angket yang dilakukan oleh 31 mahasiswa, hanya sebagian kecil saja yang merasakan kelebihan pembelajaran menggunakan *e-learning* dengan jumlah persentase 6,2 % atau sebanyak 2 informan saja.

b) Kekurangan penggunaan *e-learning* sebagai Media Pembelajaran Pada Saat Pandemi *Covid-19*

Menurut hasil dari wawancara mengenai kekurangan penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran selama *covid-19* pada beberapa Mahasiswa dan Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta penyebaran angket melalui *google form* diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media *e-learning* mempunyai kekurangan yang terletak pada tidak stabilnya pengaksesan *e-learning* yang kemudian menjadi penghambat bagi mahasiswa untuk melakukan absensi dan pengumpulan tugas. Selain itu, *e-learning* juga tidak support *voice call* atau *audio visual*.

Akibat banyaknya kekurangan yang diberikan *e-learning* membuat mayoritas mahasiswa dan dosen merasakan ketidakpuasan ketika menggunakan *e-learning*. Hal

tersebut sesuai dengan data yang diperoleh melalui penyebaran angket via *google form*. Pengisian angket yang dilakukan oleh 31 mahasiswa rata-rata lebih banyak yang merasakan kekurangan pembelajaran menggunakan *e-learning* dengan jumlah persentase 81,3 % atau sebanyak 20 informan.

Menurut data yang diperoleh melalui penyebaran angket via *google form* dapat dilihat bahwa dari 31 mahasiswa yang mengisi angket *google form* lebih banyak yang merasakan pembelajaran menggunakan *e-learning* banyak kekurangannya jumlah persentase 81,3 % sebanyak 26 informan. Sementara itu, dari 31 mahasiswa hanya 2 orang yang merasakan pembelajaran via *e-learning* lebih banyak kelebihanannya dengan persentase 6,2 %. Hal ini semakin menguatkan bahwa pembelajaran melalui *e-learning* sangat banyak kendalanya selama pandemi *covid-19* di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Sebagai wadah pengganti pembelajaran tatap muka, seharusnya *e-learning* memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, kelebihan yang dirasakan mahasiswa hanya terletak pada pengisian absen, pemberian materi, dan pengumpulan tugas. Sedangkan poin-poin penting yang seharusnya terdapat dalam proses pembelajaran justru tidak berjalan dengan efektif seperti tidak stabilnya pengaksesan *e-learning* yang kemudian menjadi penghambat bagi mahasiswa untuk melakukan absensi dan pengumpulan tugas. Selain itu, *e-learning* juga tidak support *voice call* atau *audio visual* yang juga menjadi penghambat efektifitas pembelajaran.